

# PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KONTROL PERILAKU DAN KEGUNAAN E-BUPOT 21/26 TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Gherby Chandra Purnama<sup>1</sup>, Anjelina<sup>2</sup>

\*Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial

Batam Center, Batam 29461, Indonesia

Email: [gherbychandrapurnama@gmail.com](mailto:gherbychandrapurnama@gmail.com), [anjelina@polibatam.ac.id](mailto:anjelina@polibatam.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk menganalisa dan menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kontrol perilaku dan persepsi kegunaan terkait implementasi e-Bupot 21/26 terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Adapun penelitian ini menerapkan jenis data kuantitatif dan melalui data primer yang didapat dari hasil pengisian kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow*. Responden yang mengisi kuesioner terdapat karyawan yang bekerja di posisi *accounting, finance, tax & hrd* yang perusahaannya ialah Wajib Pajak Badan di KPP Madya di Kota Batam. Sampel didapat melalui proses penerapan model analisis regresi linier berganda. Hasilnya menjelaskan, persepsi kemudahan, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi kegunaan mengenai penerapan e-Bupot 21/26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Persepsi Kontrol Perilaku, Persepsi Kegunaan, Penerapan e-Bupot 21/26, Kepatuhan Wajib Pajak

## Pendahuluan

Dengan adanya teknologi, bisa mempermudah pekerjaan manusia, perkembangan teknologi juga dimanfaatkan oleh DJP untuk mempermudah Wajib Pajak dalam memberikan pemenuhan kewajiban pajaknya, sehingga dari kemudahan suatu teknologi bisa mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Pajak memegang peranan utama di Indonesia, terkhusus berhubungan pada pembiayaan pemerintah. Sesuai dengan data APBN Kemenkeu RI tahun 2023, jumlah penerimaan negara yang berasal dari pendapatan pajaknya senilai Rp 2.021,2 T, dan total pendapatan negaranya ada sejumlah Rp. 2,463 triliun. Ini menjelaskan, sumber penghasilan negara Indonesia ialah pajak yang menyumbang 82,05% terhadap total penghasilan pemerintah Indonesia. Maka, pemerintah dengan DPJ

menerapkan modernisasi administrasi perpajakannya sebagai peningkatan efektivitas dan efisiensi pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak

Pada bulan Januari 2024, DJP baru saja menerbitkan Peraturan Dirjen Pajak PER-2/PJ/2024 tentang bentuk dan tata cara pembuatan bukti pemotongan pajak penghasilan pasal 21 dan/atau pajak penghasilan pasal 26 serta bentuk, isi, tata cara penghasilan, dan tata cara penyampaian surat pemberitahuan masa pajak penghasilan pasal 21 dan/atau pajak penghasilan Pasal 26. Secara singkatnya, peraturan ini membahas ketentuan terbaru dalam penerbitan bukti potong PPh 21/26 serta pelaporan SPT Masa PPh 21/26.

Aplikasi E-Bupot 21/26 adalah perangkat lunak yang disediakan pada laman milik DJP

atau saluran tertentu yang ditetapkan oleh DJP untuk pembuatan PPh Pasal 21/26 serta pengisian dan penyampaian SPT Masa PPh Pasal 21/26. aplikasi E-Bupot 21/26 digunakan untuk membuat bukti potong PPh Pasal 21/26 serta mengisi dan menyampaikan SPT Masa PPh Pasal 21/26 dalam bentuk dokumen elektronik. Wajib Pajak di KPP seluruh Indonesia saat ini diminta untuk menerapkan e-Bupot 21/26 sebagai tempat pembuatan bukti potong bagi transaksi perusahaan masing-masing. Kehadiran ini sendiri bisa menjadi satu cara untuk memudahkan pelaporan pajak yang ada di Indonesia.

Pada dasarnya e-Bupot 21/26 dan e-SPT memiliki beberapa perbedaan yang menonjol, yang pertama adalah e-SPT menggunakan sistem *Desktop Based* atau mempunyai arti bahwa aplikasi harus di Install di PC masing-masing. Sementara e-Bupot 21/26 menggunakan sistem *Web Based* yang memudahkan Wajib Pajak dengan cukup login di [djonline.pajak.go.id](http://djonline.pajak.go.id). Perbedaan yang signifikan ini bisa membantu Wajib Pajak dengan mengurangi beban aplikasi lunak di hardware masing-masing. dan juga mengurangi data yang hilang atau rusak karena semua data tersimpan dalam database.

Perbedaan yang kedua ini merupakan sebuah terobosan baru yang sangat membantu Wajib Pajak, yaitu penggantian bukti pemotongan dari manual menjadi elektronik. Kendala dalam mengerjakan bukti potong selama beberapa tahun ini adalah melibatkan pimpinan perusahaan untuk menandatangani bukti potong yang bisa berjumlah ratusan bahkan ribuan. Kekurangan ini bisa dihapus oleh e-Bupot 21/26 dengan adanya tanda tangan elektronik dan penomoran bukti potong yang dilakukan oleh sistem. Sehingga semua data telah terekam dalam sistem DJP, penggunaan e-Bupot 21/26 merupakan topik yang menarik untuk diteliti, sehingga memerlukan riset terkait penggunaan aplikasi tersebut.

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor kunci dalam pencapaian target penerimaan pajak. Namun demikian, masih terdapat banyak wajib pajak yang belum sepenuhnya patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menggunakan e-

Bupot 21/26 yaitu persepsi kemudahan, sesuai dengan penelitian Gaziela, (2023) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan pajak penghasilan e-Filing. Penelitian terdahulu ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Deviana (2021) juga menyebutkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan pajak penghasilan e-Filing. Semakin tinggi persepsi kemudahan maka wajib pajak akan semakin sering pula menggunakan e-filing.

Faktor kedua yaitu persepsi kontrol perilaku, sesuai dengan penelitian Maimunah et al., (2023) menjelaskan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Penelitian terdahulu ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Temuan dari Jones et al., (2020) juga menyebutkan, persepsi kontrol perilaku mempengaruhi langsung pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Faktor ketiga yaitu persepsi kegunaan, sesuai dengan penelitian dari Deviana (2021) untuk penelitian ini menyebutkan, persepsi kegunaan mempengaruhi positif dan signifikan pada tingkat kepatuhan pajak orang pribadi. Lalu, Kristiani et al., (2019) menyebutkan, persepsi kegunaan berpengaruh pada kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Temuan ini merupakan modifikasi dari temuan sebelumnya dari Kasriana et al., (2020) dimana meneliti pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi kepuasan Wajib Pajak terhadap penggunaan *e-Filing*. Perbedaannya ada dalam obyek penelitiannya dimana peneliti menjadikan e-Bupot 21/26 sedangkan penelitian sebelumnya meneliti terkait *e-Filing* dan perubahan variabel independent & dependent, selain itu subjek peneliti adalah WP Badan yang terdaftar di KPP Madya Batam.

## **Kajian Teori**

### ***Theory of Planned Behaviour (TPB)***

Lifatin et al., (2019) *Theory of Planned Behaviour (TPB)* menjelaskan bahwa tindakan yang ditunjukkan individu bisa muncul sebab

memiliki minat untuk bertindak. TPB ini adalah pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Pada TRA, sikap perilaku dan norma subjektif mempengaruhi niat bertindak dan pada akhirnya menentukan perilaku seseorang. TPB mempertimbangkan kemungkinan pengaruh kontrol perilaku dan perilaku yang dirasakan dalam mencapai tujuan perilaku.

### ***Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT-3)***

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology model* merupakan salah satu teori yang komprehensif untuk memprediksi bagaimana seseorang dapat mengadopsi serta menggunakan suatu sistem teknologi. Model desain ini terdiri dari persatuan beberapa model yang meneliti tentang perilaku dan pengaruh yang dapat mendorong seseorang untuk mengadopsi atau menerima suatu sistem teknologi. Sedangkan model penerapan dan Penerimaan Teknologi UTAUT-3 yang dipelopori Farooq (2017) untuk mengembangkan model UTAUT-2, dimana ini meliputi beberapa determinan penerimaan teknologi, yaitu Harapan Usaha dan Kinerja, Keadaan Memberikan Fasilitas, Pengaruh Sosial, Motivasi Hedonis, kebiasaan, Inovasi Pribadi serta Nilai Harga pada TI dengan penambahan untuk faktor nomor delapan.

### **Kajian Literatur**

Penelitian terdahulu Yudianti et al., (2021) menganalisis dan menguji pengaruh persepsi kepercayaan dan kemudahan terkait dengan e-bupot pada tingkat kepatuhan dalam melaporkan pajak pendapatan 23/26, Hasilnya tersebut menjelaskan, persepsi kemudahan mempengaruhi positif terhadap tingkat kepatuhan pelaporan pajak penghasilan 23 dan persepsi kepercayaan mempengaruhi positif pada tingkat kepatuhan pelaporan pajak penghasilan 23/26.

Deviana et al., (2020) meneliti pengaruh persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan kepuasan penerapan e-filing pada kepatuhan WP Orang Pribadi yang ada di KPP Pratama Candisari Semarang. Sesuai dengan hasil uji pada temuan ini menjelaskan pandangan

kemudahan penerapan e-filing berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak. Kemudian pandangan kebermanfaatan penerapan e-filing mempengaruhi positif signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Variabel bebas nomor tiga ialah kepuasan penerapan e-filing yang mempengaruhi positif signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Monika et al., (2019), meneliti pengaruh variabel pada TPB yakni norma subyektif, persepsi sikap, kontrol tindakan pada kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Sesuai dengan hasil temuan didapatkan, norma subyektif, persepsi sikap, serta kontrol mempengaruhi positif pada kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Jones, et al., (2020), temuan ini melakukan analisa pengaruh variable yang ada pada TPB, yakni norma subjektif, perilaku serta kontrol perilaku dengan persepsi pada kepatuhan Wajib Pajak melalui niat yang menjadi variable interveningnya. Peneliti memberikan pengujian apakah kepercayaan terhadap pemerintahan bisa memberikan pengaruh pada kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji hipotesisnya menjelaskan bahwa kontrol perilaku, norma subjektif, melalui kepercayaan dan persepsi terhadap pemerintah bisa mempengaruhi nyata pada kepatuhan Wajib Pajak, dan tindakan pada perilaku tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasilnya menjelaskan sikap pada perilaku, kontrol perilaku, serta norma subjektif. Dengan persepsi mempengaruhi pada niat tindakan kepatuhan pajak, hasil uji akhir yaitu niat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak.

Deviana (2021), temuan ini memiliki tujuan agar bisa melihat pengaruh kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan, kesiapan teknologi informasi serta kerahasiaan pada kepatuhan Wajib Pajak pribadi. Hasil temuan ini menjelaskan pandangan kesiapan teknologi informasi tidak mempengaruhi nyata pada kepatuhan Wajib Pajak pribadi untuk penerapan e-filing. Dan persepsi kegunaan, kemudahan, kerahasiaan, dan informasi bisa mempengaruhi nyata pada kepatuhan Wajib Pajak pribadi untuk penerapan e-filing di Kabupaten Ponorogo.

Kasriana et al., (2019), temuan ini memiliki

tujuan sebagai pengujian Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kegunaan terhadap penerapan e-filing serta dampak pada Kepatuhan Wajib Pajak. Hasilnya ini yaitu Persepsi Kegunaan bisa mempengaruhi pada penerapan e-filing, Penerapan e-filing mempengaruhi positif dan signifikan pada kepatuhan wajib, Persepsi Kemudahan mempengaruhi positif dan signifikan pada penerapan e-filing, Persepsi Kemudahan mempengaruhi positif dan signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak, Persepsi Kegunaan bisa mempengaruhi pada kepatuhan wajib.

### Pengembangan Hipotesis

Definisi persepsi kemudahan ialah suatu bagian dari UTAUT3. Hal ini adalah penjelasan seberapa jauhnya seseorang mempercayai jika penerapan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang banyak. Maka, bila individu mempercayai bahwa sistem informasi bisa diterapkan secara mudah maka ia bisa menerapkannya dan kebalikannya. Temuan dari (Aprilia et al.,2022; Deviana et al., 2020). menjelaskan persepsi kemudahan mempengaruhi positif dan signifikan tingkat kepatuhan pelaporan PPh e-Bupot 23/26. Kemudahan dan keyakinan penerapan sebuah teknologi bisa diberikan kesimpulan bahwa pengoperasiannya tidak membutuhkan usaha yang besar. Dalam hal ini, persepsi kemudahan pada implementasi e-Bupot 21/26 ialah pandangan Wajib Pajak untuk penerapan aplikasi e-Bupot 21/26 terkait kemudahan terhadap kegunaan aplikasi. Sesuai dengan hal diatas, hipotesis dapat disimpulkan.

#### H1: Persepsi kemudahan E-Bupot 21/26 berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak

Pendapat Ajzen (1991) menjelaskan persepsi kontrol perilaku ialah sebuah pandangan tentang kesulitan ataupun kemudahan dalam menjalankan suatu tindakan. Maka, kesimpulannya persepsi kontrol perilaku ini dirasa bisa berfokus terhadap susah atau mudahnya menjalankan sebuah perilaku (self-efisiensi) serta meyakini bahwa tindakan yang diterapkan telah sesuai dengan keinginan aktor itu sendiri (kontrolabilitas). Persepsi ini memiliki

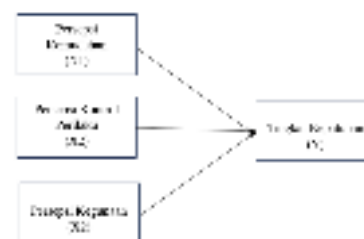
tujuan sebagai kontrol tindakan seseorang dengan melihat kelemahan dan kekurangan saat menjalankan tindakannya masing-masing.

Temuan penelitian sebelumnya (Monika et al.,2019; Jones et al., 2020), yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku bisa mempengaruhi pada kepatuhan Wajib Pajak pribadi. Berdasarkan pernyataan diatas , hipotesis dapat disimpulkan.

#### H2: Persepsi kontrol perilaku e-Bupot 21/26 berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Definisi persepsi kegunaan ialah suatu bagian dari UTAUT-3. Pada temuan dari (Deviana et al., 2021; Kristiani et al., 2019) menjelaskan pandangan kegunaan ini bisa mempengaruhi pada tingkat kepatuhan pajak. Hal ini menjadi penjelasan seberapa jauhnya individu mempercayai jika penerapan sebuah teknologi bisa memberikan peningkatan kinerja pekerjaannya tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut , maka hipotesis selanjutnya yaitu:

#### H3: Persepsi kegunaan e-Bupot 21/26 berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengembangan Hipotesis

Sumber: Penulis (2024)

### Metode Penelitian

Metode yang diterapkan ini ialah metode kuantitatif. Kemudian, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket dengan menggunakan *google form* yang disebar secara langsung yang ditujukan kepada Wajib Pajak Badan yang terdaftar dalam KPP Madya di Kota Batam.

Teknik penarikan sampel ini menerapkan purposive sampling, dimana menjadi teknik untuk menentukan sampel melalui suatu pertimbangan yang ada, Sugiyono et al., (2016). Maka dari itu akan dilakukan penentuan kesempatan dan pertanyaan yang serupa dalam masing-masing sampelnya. Berbagai karakteristik yang diterapkan pada perolehan respondennya, ialah: (1) Responden yang bekerja di posisi *Accounting, Finance, Tax & HRD*; (2) Responden yang bekerja di kota Batam & Perusahaannya terdaftar di KPP Madya Batam; (3) Responden yang aktif menggunakan Aplikasi e-Bupot 21/26. Dikarnakan peneliti tidak bisa mendapatkan jumlah populasi disebabkan data tersebut bersifat rahasia, maka peneliti menggunakan rumus *Lemeshow*. Didapati bahwa jumlah minimal sampel sebanyak 96,06, oleh karna itu peneliti membulatkann menjadi 100 responden.

IBM SPSS Statistics 16 dan Microsoft Excel digunakan untuk memproses data penelitian sehingga dapat dievaluasi secara akurat dan cepat. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, termasuk melalui uji validitas dan reliabilitas yang menilai kualitas data. Selanjutnya, uji asumsi dilakukan untuk memenuhi kriteria statistik yang diperlukan untuk analisis regresi linier berganda. Para peneliti melakukan pengujian keterkaitan dari satu variabel terikat (tingkat kepatuhan) dan tiga variabel bebas (persepsi persepsi kontrol perilaku, kemudahan, serta kegunaan) melalui penggunaan analisis regresi linier berganda. Agar bisa memastikan apakah ada keterkaitan dari variable tersebut dan untuk menunjukkan apakah faktor-faktor independen secara bersamaan berdampak pada variabel dependen, uji-t.

### Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	43	43%
	Perempuan	57	57%
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Usia	20-25 Tahun	31	31%
	26-35 Tahun	45	45%
	36-45 Tahun	19	19%
	46-55 Tahun	5	5%
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
Departemen	Accounting	26	26%
	Finance	24	24%
	Tax	13	13%
	HRD	37	37%
	<b>Jumlah Responden</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Karakteristik dalam penelitian ini yaitu 57% adalah perempuan, untuk sisanya 43% adalah laki-laki. Responden terbanyak yaitu berusia 26-35 tahun dengan persentase sebesar 45% dan berdasarkan departemen terbanyak tempat responden bekerja, yang melaporkan pajak menggunakan e-bupot 21/26 yaitu departemen HRD dengan persentase sebesar 37%.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan agar bisa melihat seberapa validnya dari alat pengukuran kuesioner yang diterapkan untuk pengumpulan data atau informasi yang ada. Pengujiannya ini diterapkan analisa item, yakni upaya korelasi nilai dari setiap butir melalui skor total yang menjadi jumlah dari setiap butirnya Sugiyono, (2019)

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Nilai
Y1.1	0,894	0,263	VALID
Y1.2	0,802	0,263	VALID
Y1.3	0,877	0,263	VALID
Y1.4	0,908	0,263	VALID
Y1.5	0,889	0,263	VALID
Y1.6	0,892	0,263	VALID
Y1.7	0,892	0,263	VALID
Y1.8	0,892	0,263	VALID
Y1.9	0,892	0,263	VALID
Y1.10	0,892	0,263	VALID
Y1.11	0,892	0,263	VALID
Y1.12	0,892	0,263	VALID
Y1.13	0,892	0,263	VALID
Y1.14	0,892	0,263	VALID
Y1.15	0,892	0,263	VALID
Y1.16	0,892	0,263	VALID
Y1.17	0,892	0,263	VALID
Y1.18	0,892	0,263	VALID
Y1.19	0,892	0,263	VALID
Y1.20	0,892	0,263	VALID
Y1.21	0,892	0,263	VALID
Y1.22	0,892	0,263	VALID
Y1.23	0,892	0,263	VALID
Y1.24	0,892	0,263	VALID
Y1.25	0,892	0,263	VALID
Y1.26	0,892	0,263	VALID
Y1.27	0,892	0,263	VALID
Y1.28	0,892	0,263	VALID
Y1.29	0,892	0,263	VALID
Y1.30	0,892	0,263	VALID
Y1.31	0,892	0,263	VALID
Y1.32	0,892	0,263	VALID
Y1.33	0,892	0,263	VALID
Y1.34	0,892	0,263	VALID
Y1.35	0,892	0,263	VALID
Y1.36	0,892	0,263	VALID
Y1.37	0,892	0,263	VALID
Y1.38	0,892	0,263	VALID
Y1.39	0,892	0,263	VALID
Y1.40	0,892	0,263	VALID
Y1.41	0,892	0,263	VALID
Y1.42	0,892	0,263	VALID
Y1.43	0,892	0,263	VALID
Y1.44	0,892	0,263	VALID
Y1.45	0,892	0,263	VALID
Y1.46	0,892	0,263	VALID
Y1.47	0,892	0,263	VALID
Y1.48	0,892	0,263	VALID
Y1.49	0,892	0,263	VALID
Y1.50	0,892	0,263	VALID
Y1.51	0,892	0,263	VALID
Y1.52	0,892	0,263	VALID
Y1.53	0,892	0,263	VALID
Y1.54	0,892	0,263	VALID
Y1.55	0,892	0,263	VALID
Y1.56	0,892	0,263	VALID
Y1.57	0,892	0,263	VALID
Y1.58	0,892	0,263	VALID
Y1.59	0,892	0,263	VALID
Y1.60	0,892	0,263	VALID
Y1.61	0,892	0,263	VALID
Y1.62	0,892	0,263	VALID
Y1.63	0,892	0,263	VALID
Y1.64	0,892	0,263	VALID
Y1.65	0,892	0,263	VALID
Y1.66	0,892	0,263	VALID
Y1.67	0,892	0,263	VALID
Y1.68	0,892	0,263	VALID
Y1.69	0,892	0,263	VALID
Y1.70	0,892	0,263	VALID
Y1.71	0,892	0,263	VALID
Y1.72	0,892	0,263	VALID
Y1.73	0,892	0,263	VALID
Y1.74	0,892	0,263	VALID
Y1.75	0,892	0,263	VALID
Y1.76	0,892	0,263	VALID
Y1.77	0,892	0,263	VALID
Y1.78	0,892	0,263	VALID
Y1.79	0,892	0,263	VALID
Y1.80	0,892	0,263	VALID
Y1.81	0,892	0,263	VALID
Y1.82	0,892	0,263	VALID
Y1.83	0,892	0,263	VALID
Y1.84	0,892	0,263	VALID
Y1.85	0,892	0,263	VALID
Y1.86	0,892	0,263	VALID
Y1.87	0,892	0,263	VALID
Y1.88	0,892	0,263	VALID
Y1.89	0,892	0,263	VALID
Y1.90	0,892	0,263	VALID
Y1.91	0,892	0,263	VALID
Y1.92	0,892	0,263	VALID
Y1.93	0,892	0,263	VALID
Y1.94	0,892	0,263	VALID
Y1.95	0,892	0,263	VALID
Y1.96	0,892	0,263	VALID
Y1.97	0,892	0,263	VALID
Y1.98	0,892	0,263	VALID
Y1.99	0,892	0,263	VALID
Y1.100	0,892	0,263	VALID

Tabel 1 menjelaskan, untuk masing-masing item pertanyaannya, nilai korelasi product moment (r-hitung) > r-tabel yakni 0,263 (sig.

10% dan  $n = 40$ ). Ini menjelaskan, masing-masing setiap butir pertanyaan dinilai valid.

Metode cronbach's alpha digunakan pada penelitian dalam mengukur reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk pengukuran variabel konstruk dengan patokan reliability adalah 0.6. Jika skor alpha 0.6 atau lebih, maka dapat dianggap sebagai reliabel Ghozali, (2020).

**Tabel 2**

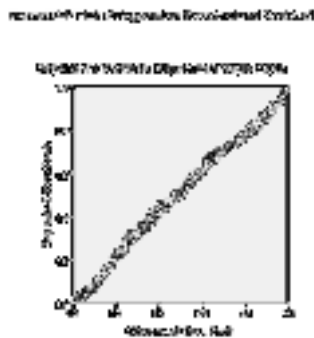
**Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	18

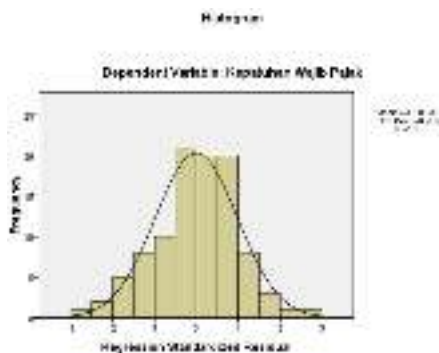
Sesuai tabel 2 diatas, nilai *cronbach's alpha*  $0,752 > 0,6$  yang berarti bahwa data reliabel, sehingga kesimpulannya item yang terdapat pada kuesioner dinilai bisa reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Gambar 2. P-Plot pada Uji Normalitas



Gambar 3. Histogram pada Uji Normalitas

Kesimpulannya, pola tersebut berdistribusi normal berdasarkan histogram di atas, yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas histogram memberikan bentuk kurva yang melengkung. Serupa dengan temuan yang ditunjukkan pada P-Plot di atas, pola tersebut dapat dianggap terdistribusi secara teratur sebab titik dalam P-Plot di atas menyesuaikan garis diagonal.

Agar bisa memberikan keyakinan jika data sudah terdistribusi normal ada baiknya dilakukan pengujian ulang melalui penggunaan pendekatan angka atau numeric, yakni pengambilan keputusan sesuai dengan besarnya nilai kuantitatif yang ada. Pengujian diterapkan sebagai proses penghindaran keputusan yang salah dalam pendekatan gambar. Di bawah adalah hasil pengujian yang diterapkan.

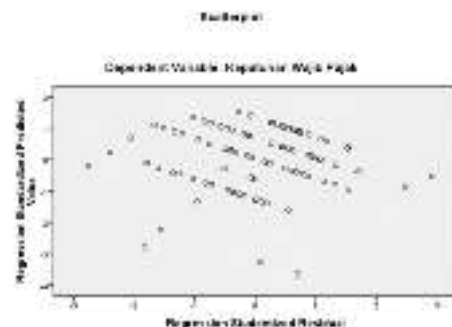
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97772895
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Hasil yang diperoleh pada tabel 3 diatas, bisa diberikan kesimpulannya, kurva nilai residualnya mempunyai persebarna data normal dengan  $Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05$ . Analisa pengujian ini bisa diberikan kesimpulan jika data terdistribusi normal melalui  $sig. 0.880 > 0.05$ .

#### b. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4 Grafik Partial Regression Plot

Sesuai dengan data di atas, bisa dilihat bahwasannya titik dalam *scatter plot* tersebar dan tidak memiliki bentuk suatu pola dan penyebarannya ada dibawah dan diatas angka 0, maka ini berarti modal terdistribusi normal.

Sebuah model ini bisa dinilai tidak ada permasalahan heteroskedastisitas bila nilai signifikansi dan probabilitasnya 0.05. sebagai kepastian hasil maka memerlukan pengujian glejser untuk pendekatan berbentuk angka atau statistik. Di bawah dijelaskan hasil pengujiannya, yaitu.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Partial		
1	-.1074	.2180	-.270	-.270	-.494	.627
	.090	.055	.270	.270	1.635	.108
	-.115	.074	-.157	-.157	-.157	.887
	.077	.027	.284	.284	2.872	.005

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Dari Tabel 4 terdapat nilai signifikan atau probabilitasnya dari variable variabel Kemudahan sebesar 0.294 > 0.05, variabel Kegunaan sebesar 0.594 > 0.05 dan variable Kontrol Perilaku sebesar 0.115 > 0.05, maka bisa diberikan kepastian bahwa modelnya ini tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas, artinya hubungan dari setiap variabelnya memiliki nilai residu dengan hasil melebihi nilai alpha.

**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	Kemudahan	.627	1.596
	Kontrol Perilaku	.530	1.886
	Kegunaan	.645	1.550

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Dalam data tersebut menjelaskan, skor VIF pada variable bebas senilai <10. Nilai VIF pada Kemudahan sejumlah 1.596, Kontrol Perilaku sejumlah 1.886 dan kegunaan sejumlah 1.550. Nilai toleransi bagi seluruh variabel bebas >0.05

Variabel Kemudahan sejumlah 0. 627, variable Kegunaan ada 0. 645 serta Kontrol Perilaku ada 0. 530. Maka pada temuan ini bisa diberikan penarikan kesimpulan, tidak adanya multikolinieritas dari variabel bebasnya

**Uji Hipotesis**

**a. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Partial		
1	-.1074	.2180	-.270	-.270	-.494	.627
	.090	.055	.270	.270	1.635	.108
	-.115	.074	-.157	-.157	-.157	.887
	.077	.027	.284	.284	2.872	.005

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sesuai dengan hasil uji dalam data diatas bisa didapatkan persamaan regresi di bawah.

$$Y = -1.074 + 0.262X1 + 0.618X2 + 0.185X3 + e$$

Dimana:

1. Konstanta mempunyai skor 0 yang menjelaskan bila kemudahan, kontrol perilaku, dan kegunaan adalah nol, maka kepatuhan Wajib Pajak mempunyai nilai sejumlah -1.074.
2. Variabel Kemudahan bernilai koefisien regresi sejumlah 0.262 yang artinya bila variabel bebas yang lain memiliki nilai stabil atau konstan, maka dalam kenaikannya 1% atau 1 poin variable kemudahan bisa memberikan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak sejumlah 0.262. Koefisien Kemudahan bernilai positif dimana ada keterkaitan positif antara Kemudahan melalui Kepatuhan Wajib Pajak, dimana besarnya nilai Kemudahan maka bisa memberikan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak.
3. Variabel kontrol perilaku mempunyai skor pada koefisien regresi sejumlah 0.618 yang artinya bila variabel bebas yang lain memiliki nilai stabil atau konstan, maka dalam kenaikan 1% variable kontrol perilaku bisa memberikan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak sejumlah 0.618 Koefisien kontrol perilaku memiliki nilai positif yang mana adanya keterkaitan secara

positif dari kontrol perilaku dengan Kepatuhan Wajib Pajak, dimana besarnya skor kontrol perilaku bisa memberikan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak.

4. Variabel kegunaan mempunyai nilai koefisien regresi senilai 0.185 yang artinya bila variabel bebas lainnya konstan maka dalam kenaikan 1% variable kegunaan bisa memberikan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak sejumlah 0.185. Koefisien kegunaan bernilai positif ini memiliki keterkaitan positif dari kegunaan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dimana besarnya nilai ini bisa memberikan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak.

**b. Uji Statistik t**

Hipotesis	t-statistik	Signifikansi	Nilai	Keterangan	Temuan Penelitian
H1 (Kemudahan)	4.010	.000	Positif	Signifikan	Diterima
H2 (Kontrol Perilaku)	6.517	.000	Positif	Signifikan	Diterima
H3 (Kegunaan)	3.240	.002	Positif	Signifikan	Diterima

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Uji hipotesis diterapkan melalui perbandingan dari t-tabel dan t-hitung dalam skor signifikan 0.05%. dalam temuan ini, skor t-tabel ada sejumlah 1.66088 dimana kriteria keputusannya yaitu:

1. Bila t-hitung < t-tabel, maka Ha ditolak dan H0 diterima
2. Bila t-hitung > t-tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak

Adapun olah data diterapkan melalui penggunaan sampel sejumlah 100 orang pada hasil di bawah.

Berdasarkan Tabel diatas bisa terlihat:

- a. Besaran t-hitung dalam variable Kemudahan ada 4.010 > 1.66088 t-tabel serta sig 0.00 < 0.05. sesuai hasilnya tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima bagi variable Kemudahan, dengan demikian maka secara parsial variabel Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Nilai t-hitung bagi variable kontrol perilaku sejumlah 6.517 > 1.66088 t-tabel serta sig 0.00 < 0.05. sesuai dengan hasil yang didapat maka H0 ditolak dan H2 diterima, dengan demikian maka secara

parsial variabel kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

- c. Skor t-hitung bagi variable kegunaan ada 3.240 > 1.66088 t-tabel serta sig 0.002 < 0.05. sesuai dengan hasil yang didapa maka H0 ditolak dan H3 diterima, dengan demikian maka secara parsial variabel kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak
- d. Dengan parsial variabel kontrol perilaku ialah variable yang dinilai dominan memberikan pengaruh pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

**c. Uji Koefisiensi Determinasi (R2)**

Pengujian ini dilakukan sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel bebasnya. Nilai ini ada diantara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil artinya kemampuan variable bebas untuk menerangkan variable terikat yang begitu dibatasi. Nilai yang dekat dengan satu artinya variable bebas menyerahkan seluruh informasi yang diperlukan sebagai prediksi variasi variabel terikatnya.

Besar kecilnya angka memberikan penentu kuat atau lemah keterkaitan dari variabel, kriterianya yaitu:

- a. 0 - 0,25 : hubungan lemah
- b. 0,26 - 0,50 : hubungan cukup
- c. 0,51 - 0,75 : hubungan kuat
- d. 0,76 - 1,00 : hubungan sangat kuat

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.702	.993

a. Predictors: (Constant), Kegunaan, Kemudahan, Kontrol Perilaku

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 9 Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Pada Tabel diatas didapat skor R senilai 0.843, dimana hubungan dari variabel kemudahan, kegunaan dan kontrol perilaku pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak sejumlah 84.3 %. Nilai R2 didapat sejumlah 0.711, ini artinya

presentase sumbangan variabel kemudahan, kontrol perilaku, dan kegunaan pada model regresi ada 71.1 % serta keterkaitannya dinilai sangat kuat, dan tersisa 29.9 % diterangkan variable lainnya yang tidak diamati dan tidak masuk dalam temuan ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Mengenai Penerapan e-Bupot 21/26 Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.**

Analisis dari hipotesis pertama menginformasikan bahwa persepsi dari kemudahan mengenai penerapan e-Bupot 21/26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Meningkatkan pengetahuan dari Wajib Pajak terhadap aplikasi bisa membentuk kemudahan pada penerapan aplikasinya. Melalui tingkat kemudahan yang besar maka WP bisa dinilai produktif dan lebih cepat untuk menjalankan kewajiban pajaknya. Ini bisa memicu WP melakukan pelaporan dengan tepat waktu, dimana ini menjadi indikator kepatuhan pajak sehingga peningkatan persepsi kemudahan bisa memberikan peningkatan kepatuhan pajak.

Dalam hal ini teori dari TPB menyinggung bahwa sikap ialah faktor yang bisa menciptakan niat dan perilaku yang selaras. (Damayanti, 2015) membuktikan bahwa faktor determinan niat agar patuh berasal dari sikap. Semakin positif sikap atas kepatuhan pajak seorang wajib pajak maka akan semakin naik dan tinggi pula niat dari wajib pajak tersebut untuk patuh saat melapor dan menyetor pajaknya. Selain itu, Hasil temuan ini sesuai dengan temuan dari Yudianti et al., (2021) dimana menjelaskan bahwa persepsi kemudahan bisa memberikan peningkatan Wajib Pajak pada penerapan aplikasi perpajakan yang bisa mempengaruhi kepatuhan pelaporan pajak. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menggunakan e-Bupot 21/26 yaitu persepsi kemudahan, sesuai dengan penelitian Gaziela, (2023) & Deviana (2021) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan pajak penghasilan

e-Filing. Penelitian terdahulu ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Deviana (2021) juga menyebutkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan pajak penghasilan e-Filing. Semakin tinggi persepsi kemudahan maka wajib pajak akan semakin sering pula menggunakan e-filing.

### **2. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Mengenai Penerapan e-Bupot 21/26 Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.**

Analisis dari hipotesis yang kedua menginformasikan bahwa persepsi dari kontrol perilaku mengenai penerapan e-bupot 21/26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori TPB bahwa besarnya keyakinan wajib pajak disebabkan oleh tingginya kontrol perilaku persepsian sehingga lebih mudah memperlihatkan kepatuhan pajak Ajzen, (1991). Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika Wajib Pajak mempunyai kontrol perilaku yang baik maka kepatuhannya bisa lebih besar sebab seseorang bisa memberikan kontrol pada tindakannya supaya tidak menjalankan aktivitas yang merugikan dirinya pribadi. Hasil temuan ini sejalan pada temuan terdahulu dari atau Wajib Pajak yang diwakilinya akan tinggi Jones et al., (2020) & Maimunah et al., (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak,

### **3. Pengaruh Persepsi Kegunaan Mengenai Penerapan e-Bupot 21/26 terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.**

Analisis dari hipotesis yang ketiga menginformasikan bahwa Persepsi Kegunaan Mengenai Penerapan e-Bupot 21/26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.

Ketika Wajib Pajak menerapkan sistem e-Bupot 21/26 maka kemudian ia memiliki persepsi atas kegunaan yakni dengan adanya kegunaan dan manfaat yang dirasakan. Selain itu ketika sistem e-Bupot 21/26 bisa

diterapkan serta memberikan manfaat untuk Wajib Pajak, maka tingkat kepatuhan Perpajakannya bisa mengalami peningkatan. Hasil temuan ini sejalan pada temuan sebelumnya dari Deviana et al., (2021) & Kristiani et al., (2019) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian ini, membentuk kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil uji persepsi kemudahan mengenai penerapan e-Bupot 21/26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. (2) hasil uji persepsi kontrol perilaku mengenai penerapan e-Bupot 21/26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. (3) hasil uji persepsi kegunaan mengenai penerapan e-Bupot 21/26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu: (1). Menambahkan variabel independen lain seperti kesukarelaan, kualitas sistem, kerahasiaan, dan keamanan yang mungkin memiliki pengaruh terhadap penggunaan e-Bupot 21/26; (2). Menambah ruang lingkup objek penelitian, karna penelitian ini hanya berasal dari satu wilayah di Indonesia sehingga kemampuan generalisasinya terbatas; (3). Penulis merekomendasikan wawancara kualitatif dengan Wajib Pajak Badan agar dapat menambah wawasan tambahan mengenai persepsi lain yang belum diteliti.

### Referensi

- Afdalia, N., Grace, T.P., dan Kartini. 2014. "Theory Of Planned Behavior dan Readiness for Change dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol. 18(2), (hlm.110-123).
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned

Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50(2), (hlm. 179-211).

- Artiany Wery, Sari Rahmadhani (2022) Pengaruh Penerapan E-Spt, Pengetahuan, Sosialisasi, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Melaporkan Pajak Umkm di Kota Semarang *Jurnal Jebaku Vol 2 No. 1*
- Deviana Eka Ramayanti (2021), Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kegunaan, Kesiapan Teknologi Informasi, Serta Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Dalam Penggunaan E-Filing (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo)
- Farooq, M.S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and Use of Lecture Capture System (LCS) in Executive Business Studies. *Interactive Technology and Smart Education*, 14(4), 329-348.
- Gaziela Eka SarI, dkk (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan Pengguna Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing. *Jurnal Lentera Akuntansi Volume 8 Nomor 1, Mei 2023*
- Hubertus Maria Rosariando (2023) The Effect of E-Bupot Unification on Corporate Taxpayer Compliance in The Implementation of Tax Obligations in Jabodetabek. *JEMS*, Vol 1. No 2, December, 2023
- Ibnu Yudhi Wibowo (2023). Analisis Persepsi Manfaat Aplikasi E-Bupot Unifikasi Pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi Vol. 8 No. 1 Tahun 2023*
- Kasriana, Arum Indrasari (2020) Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 4 No. 2, Hlm:15-32
- Maimunah & Putri Zanufa (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, dan

Kontrol Perilaku terhadap Penggunaan E-Bupot Unifikasi pada Karyawan PT. XYZ. Jurnal Kompetensi Social Science Volume 1 Number 2 Februari 2023

Nabila Rifatul Izzah & Dyah Febriantina Istiqomah (2023). Technology Acceptance Model: Determinans Actual System Use Of E-Bupot Unification. Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 6 No. 1, p. 44-62

Nurillah, S.A. dan Neni, S. 2018. "Compliance Cost Analysis in PostImplementation of Electronic Withholding Tax Slip (Study on E-Bupot Phase I User Taxpayers)" dalam 2nd International Conference on Administrative Science, Policy and Governance Studies. Jakarta: FIA UI Press.

Salma Khairunnisa Ramadhanti, Aqamal Haq (2023) Pengaruh E-Filing, E-Spt Dan E-Bupot Unifikasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Dki Jakarta. Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 Oktober 2023

Sri Dewi Ariani (2023). Pengaruh Penerapan E-Bupot Unifikasi Terhadap Kepatuhan Pelaporan Pajak Penghasilan Menurut Persepsi Wajib Pajak Badan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi

Waluyo. (2017). Perpajakan Indonesia. Jakarta Selatan. Salemba Empat

Yana Hendayana, (2021). How Perception use of e-Filling Technology Enhance Knowledge of Indonesian Disability Taxpayers and Impact Tax Compliance. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)